

Analisis Implementasi Penggunaan Teknologi *Quick Response Indonesian Standar* Pada UMKM (Studi Kasus di Warung Kopi Liber.Co Poltesa)

Penulis:

Novi Sentiya¹
Lailatul Mukaromah²
Nurhafiza³

Afiliasi:

Politeknik Negeri
Sambas¹, Politeknik
Negeri Sambas²,
Politeknik negeri
Sambas³

Korespondensi:

novisentiya2203@gmail.com

Histori Naskah:

Submit: 27-01-2023
Accepted: 02-03-2023
Published: 05-03-2023

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi penggunaan teknologi Quick Response Indonesian Standard (QRIS) pada UMKM di Warung Kopi Liber.CO Poltesa. Jenis pendekatan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi QRIS di Liber.Co sudah diterapkan namun belum efektif. Kendati demikian, pihak *merchant* merasakan manfaat dari adanya QRIS. Faktor-faktor penghambat penerapan QRIS dikarenakan kurangnya informasi yang didapatkan oleh *customer* mengenai QRIS, dan mahasiswa juga menjadi alasan dari kurangnya efektifnya penerapan QRIS di Liber.CO mengingat populasi mahasiswa yang dominan, seharusnya menjadi sumbangsih terbesar sebagai pengguna QRIS namun kenyataannya tidak demikian, justru pada penelitian ini mahasiswa adalah yang paling sedikit menggunakan QRIS dengan beragam alasan

Kata kunci: Liberco, UMKM, QRIS

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi berbasis digitalisasi sangat pesat. Seluruh bidang kehidupan masyarakat social seperti transportasi, ekonomi, keuangan bisa di akses dengan system digitalisasi. Perkembangan teknologi sudah merubah pola hidup masyarakat saat ini. Kehidupan masyarakat yang bergantung dengan internet membuat kegiatan sehari hari menjadi lebih mudah dan sederhana. Selain itu perkembangan ini juga membantu pertumbuhan perekonomian dan percepatan inklusi keuangan setiap Negara. Salah satunya adalah Negara Indonesia.

Salah satu bentuk Implementasi teknologi informasi di Indonesia adalah pembayaran transaksi non tunai. Inovasi pada teknologi pembayaran non tunai adalah kartu debit atau yang lebih dikenal dengan ATM. , kartu kredit, cek, wesel, uang elektronik dan bank account. Menurut data Bank Indonesia Tahun 2019, ren pembayaran transaksi non tunai adalah uang elektronik yaitu sebesar 95,75 Triliun yang meningkat dari tahun 2018. Maraknya jumlah pengguna uang e-money untuk pembayaran non tunai di akibatkan oleh banyak produk e money atau uang elektronik yang dibuat berupa kartu e-money yang berbasis chip dan berbasis server seperti aplikasi bank account & e wallet. Uang elektronik yang dipakai untuk transaksi online atau offline mempermudah pemilik usaha, baik usaha global atau usaha mikro seperti UMKM atau Usaha Mikro Kecil Menengah. Undang Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM adalah usaha produktif yang yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. Sedangkan kerja sama antara pemilik UMKM dengan penyedia uang elektronik mampu meningkatkan inklusi keuangan dan perkembangan ekonomi Indonesia.

(Sihaloho et al., 2020) menyatakan Pada Bulan Agustus tahun 2019, Bank Indonesia selaku pengatur system pembayaran di Indonesia sudah meluncurkan alat pembayaran yang berbasis *Shared Delivery Channel* yang akan digunakan pada pembayaran berbasis server yaitu *Quick Response Indonesian Standar* atau QRIS. QRIS bisa digunakan pada *SmartPhone* yang sudah terkoneksi dengan internet. Qris dapat di scan oleh konsumen dengan bermacam jenis aplikasi pembayaran sehingga pedagang cukup menyiapkan satu QR code saja. (Subarno, 2021) mengatakan Qris dirancang untuk mempermudah system pembayaran non tunai supaya aman serta mengoptimal pelaksanaan pembayaran.

Ana, 2021 menyatakan Saat ini perkembangan QR Code sudah sangat pesat. Banyak unit usaha pedagang tradisional atau kaki lima, rumah makan, dan warung kopi yang sudah menggunakan QR Code. Salah satunya adalah warung kopi Liberco. Transaksi penggunaan pembayaran QRIS mulai berlaku di Warung Kopi Liber.Co Poltesa pada bulan September 2021, namun belum menjamin apakah implementasi tersebut sudah berjalan dengan baik atau tidak. Menurut data dari pemilik Warung Kopi Liber.Co Poltesa pelanggan yang menggunakan sistem pembayaran QRIS adalah sebagai berikut Tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1.1 Rekap pembayaran Menggunakan QRIS

NO	BULAN							
	September		Oktober		November		Desember	
	Tanggal	Nominal	Tanggal	Nominal	Tanggal	Nominal	Tanggal	Nominal
1	15/09/2021	Rp 52.000	02/10/2021	Rp 10.000	05/11/2021	Rp 23.000	01/12/2021	Rp 13.000
2	18/09/2021	Rp 67.000	03/10/2021	Rp 10.000	05/11/2021	Rp 10.000	01/12/2021	Rp 13.000
3	21/09/2021	Rp 15.000	03/10/2021	Rp 8.000	08/11/2021	Rp 36.000	02/12/2021	Rp 13.000
4	22/09/2021	Rp 31.000	05/10/2021	Rp 42.000	08/11/2021	Rp 42.000	03/12/2021	Rp 13.000
5	30/09/2021	Rp 10.000	05/10/2021	Rp 56.000	17/11/2021	Rp 10.000	04/12/2021	Rp 13.000
6			06/10/2021	Rp 10.000	25/11/2021	Rp 24.000	06/12/2021	Rp 13.000
7			09/10/2021	Rp 46.000	26/11/2021	Rp 8.000	06/12/2021	Rp 13.000
8			09/10/2021	Rp 12.000	26/11/2021	Rp 12.000	13/12/2021	Rp 13.000
9			10/10/2021	Rp 60.000	26/11/2021	Rp 10.000	13/12/2021	Rp 13.000
10			12/10/2021	Rp164.000	27/11/2021	Rp135.000	17/12/2021	Rp 13.000
11			26/20/2021	Rp 8.000	27/11/2021	Rp 20.000	27/12/2021	Rp 13.000
12							28/12/2021	Rp 13.000
13							29/12/2021	Rp 13.000
14							29/12/2021	Rp 13.000
	Total	Rp175.000		Rp426.000		Rp330.000		Rp182.000

Data di atas menunjukkan bahwa pengguna transaksi pembayaran QRIS masih sedikit walaupun mengalami peningkatan, namun belum efektif. Disamping data yang sudah dicantumkan di atas pernyataan Bapak Lang Jagat selaku pemilik Liber.Co Poltesa dan Nurul Mi'raj selaku kasir menguatkan hal tersebut dengan perkataan senada bahwa “pengguna QRIS rata-rata setiap bulannya kurang lebih 10 orang”. Hal ini dikarenakan kurangnya informasi terkait proses implementasi *QR Code* itu sendiri.

Berdasarkan fenomena dan data di atas peneliti tertarik lebih jauh ingin mengetahui bagaimana implementasi penggunaan pembayaran dengan teknologi QRIS pada UMKM di Warung Kopi Liber.Co Poltesa. Maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Implementasi Penggunaan Teknologi *Quick Response Indonesian Standard (QRIS)* Pada UMKM” (Studi Kasus di Warung Kopi Liber.Co Poltesa).

Studi Literatur

Implementasi

Menurut (Mulyadi, 2015) implementasi merupakan suatu rangkaian aktivitas dalam rangka menghantarkan kebijakan kepada masyarakat sehingga kebijakan tersebut dapat membawa hasil sebagaimana diharapkan. Rangkaian kegiatan tersebut mencakup, Pertama persiapan seperangkat peraturan lanjutan yang merupakan interpretasi dari kebijakan tersebut. Kedua, menyiapkan sumber daya guna menggerakkan kegiatan implementasi termasuk didalamnya sarana dan prasarana, sumber daya keuangan dan tentu saja penetapan siapa yang bertanggung jawab melaksanakan kebijaksanaan tersebut. Ketiga, bagaimana menghantarkan kebijaksanaan secara kongkrit ke masyarakat. Berdasarkan pandangan tersebut diketahui bahwa proses implementasi kebijakan sesungguhnya tidak hanya menyangkut perilaku badan administratif yang bertanggung jawab untuk melaksanakan program dan menimbulkan ketaatan pada diri kelompok sasaran, melainkan menyangkut jaringan kekuatan politik, ekonomi, dan sosial yang langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi perilaku dari semua pihak yang terlibat untuk menetapkan arah agar tujuan kebijakan publik dapat direalisasikan sebagai hasil kegiatan pemerintah.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut. Sedangkan Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha mikro, usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.

Kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM seperti yang tercantum dalam Pasal 6 adalah nilai kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan. Dengan kriteria sebagai berikut: 1) Usaha mikro adalah unit usaha yang memiliki aset paling banyak Rp.50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp.300 juta. 2) Usaha kecil dengan nilai aset lebih dari Rp. 50 juta sampai dengan paling banyak Rp.500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300 juta hingga maksimum Rp.2,5 milyar. 3) Usaha menengah adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp.500 juta hingga paling banyak Rp.10 milyar hasil penjualan tahunan di atas Rp.2,5 milyar sampai paling tinggi Rp.50 milyar.

Quick Response Indonesian Standard (QRIS)

Bank Indonesia, 2020 menyatakan QRIS merupakan salah satu sistem informasi akuntansi *QR Code* adalah serangkaian kode yang memuat data/informasi, identitas pedagang/pengguna, nominal pembayaran, dan/atau mata uang yang dapat dibaca dengan alat tertentu dalam rangka transaksi pembayaran. Teknologi *QR Code* pada penggunaannya telah berkembang ke berbagai industri termasuk di pembayaran. *QR Code* merupakan jenis barcode dua dimensi yang berisi informasi lebih banyak dari barcode dan dapat dibaca dari berbagai arah secara horizontal maupun vertikal. Sedangkan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) adalah standar *QR Code* pembayaran untuk sistem pembayaran Indonesia yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) merupakan standar *QR Code* untuk pembayaran melalui aplikasi uang elektronik *server based*, dompet elektronik, atau *mobile banking*.

Quick Response Code Indonesian Standard atau yang biasa disebut Qris Adalah sistem yang dirancang kemudian dikembangkan oleh industri sistem pembayaran yang bekerja sama dengan Bank Indonesia yang bertujuan untuk mempermudah masyarakat dalam melakukan transaksi finansial yang aman (Andina Dwijayant et al., 2022)

Penelitian terdahulu

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Sugiyono, 2017 menyebutkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. merupakan Tempat pelaksanaan penelitian dilakukan di Warung Kopi Liber.Co Poltesa, di Politeknik Negeri Sambas, Kabupaten Sambas dengan waktu penelitian selaa 6 bulan. Jenis data yang digunakan penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yang dilakukan langsung dengan pemilik warung dan pelanggan yang menggunakan QRIS (*Quick Response Indonesian Standard*) dan data-data lain yang mendukung implementasi penggunaan QRIS di Warung Kopi Liber.Co Poltesa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara wawancara dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada informan langsung yang bersangkutan di Warung Kopi Liber.Co Poltesa. Wawancara ini dilakukan secara terstruktur dengan cara menyiapkan sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan data yang diperlukan maupun secara tidak terstruktur yaitu pertanyaan yang dilontarkan dengan spontan kepada informan apabila informasi yang sudah didapat dirasa kurang.

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Peneliti menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Data ini berupa data *customer* pengguna QRIS dan wawancara kepada *merchant*, kasir, *customer* pengguna QRIS, maupun *customer* bukan pengguna QRIS.

Hasil

Implementasi Penggunaa QRIS

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa penerapan pembayaran non tunai di Liber.Co sudah dilakukan. Penggunaan pembayaran transaksi Penggunaan pembayaran transaksi non-tunai ini diterapkan karena adanya perkembangan teknologi dan informasi yang harus diikuti. Penerapan QRIS ini dilakukan dengan cara menempatkan stiker QRIS di meja kasir dan menginformasikan kepada customer yang akan melakukan pembayaran bahwa bisa bertransaksi melalui QRIS. Bentuk QRIS yang telah tersedia di Liber.Co adalah bentuk statis (berbentuk stiker atau bentuk lain). Penempatan stiker QRIS tersebut diletakan di meja kasir.

Efektivitas Penggunaan QRIS

Berdasarkan informasi yang sudah dipaparkan pada bagian Implementasi Penggunaan QRIS menyatakan bahwa penggunaan QRIS di Liber.Co belum efektif. Hal ini diketahui dari data *customer* pengguna QRIS pada bulan September-Desember pada tabel 1 yang menggambarkan bahwa pengguna QRIS di Liber.Co masih sangat sedikit walaupun mengalami peningkatan, namun belum efektif.

Faktor-Faktor Penghambat Penerapan QRIS

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah diuraikan mengenai implementasi QRIS di Liber.co peneliti menemukan beberapa kendala yang di alami oleh pengguna QRIS sehingga penerapan QRIS di Liber.Co

tidak signifikan. Adapun kendala yang dialami adalah koneksi internet. Lokasi warung kopi Liberco yang berada dikawasan kampus dengan pengguna internet yang banyak menjadikan jaringan sering kali mengalami gangguan hal ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari (Mahyuni1 & Setiawan, 2021) yang menyebutkan bahwa kendala seperti koneksi internet tidak stabil menjadi faktor yang dapat menghalangi minatnya menggunakan QRIS. Sedangkan kendala lainnya adalah kurangnya informasi yang didapatkan oleh *customer* tentang QRIS. Para narasumber yang diwawancarai mengaku bahwa tidak mengetahui QRIS. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (I Kadek dwi Perdana, 2022) yang menyatakan bahwa banyak pedagang maupun masyarakat yang kurang mengerti akan fungsi dan manfaat dari aplikasi QRIS.

Selain itu, mahasiswa juga menjadi alasan dari kendala tersebut. seperti yang diketahui Liber.Co terletak di kampus maka sebagian besar *customer* adalah mahasiswa, dengan jumlah mahasiswa yang mendominasi maka sangat memungkinkan bagi mahasiswa menjadi sumbangsih terbesar dalam melakukan pembayaran secara non-tunai, yakni QRIS. Namun tidak demikian kenyataannya, mahasiswa adalah seorang pelajar yang belum berpenghasilan, sedangkan untuk melakukan pembayaran melalui QRIS harus mempunyai saldo dimasing-masing aplikasi yang dimiliki. Oleh sebab itu mahasiswa lebih memilih melakukan pembayaran menggunakan *cash* daripada QRIS.

Pembahasan

Menganalisa dari apa yang sudah didapatkan dari hasil penelitian dan ditilik dari pernyataan (Mulyadi, 2015), implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya. Implementasi pada hakikatnya juga merupakan upaya pemahaman apa yang seharusnya terjadi setelah program dilaksanakan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa implementasi QRIS di Liber.Co sudah diterapkan namun belum efektif. Sehingga hal ini masih jauh dari harapan pemerintah yang dimuat dalam Visi Sistem Pembayaran Indonesia (SPI).

Hal ini terjadi karena kurangnya informasi yang diberikan oleh Liber.Co terkait alat pembayaran QRIS, dan pihak Liber.Co tidak menyadari bahwa kurangnya informasi yang diberikan kepada *customer* karena terjadi ketimpangan pendapat antara pemilik dan kasir. Dimana pemilik mengakui bahwa cara meningkatkan pengguna QRIS adalah dengan memberikan informasi QRIS kepada setiap *customer* yang akan melakukan pembayaran, namun kasir tidak melakukan hal tersebut kepada *customer*. Hal ini juga diakui oleh para *customer* bahwa pada saat melakukan transaksi pembayaran kasir tidak pernah menawarkan alat pembayaran QRIS.

Mahasiswa juga menjadi alasan dari permasalahan ini, bahwasanya Liber.Co terletak di kampus Poltesa, sudah barang tentu *customer* yang menjadi sumbangsih terbesar di Liber.Co adalah mahasiswa. Namun pada kenyataannya mahasiswa adalah berpenghasilan, uang yang digunakan untuk keperluan sehari-hari pun terkadang belum mencukupi. Maka dari itu, penerapan QRIS di Liber.Co masih belum efektif.

Kesimpulan

Implementasi QRIS di Liber.Co sudah diterapkan namun belum efektif. Meskipun demikian, *merchant* mengaku bahwa adanya QRIS sangat bermanfaat, salah satunya memudahkan dalam bertransaksi dan memudahkan dalam penyetoran uang ke bank.

Kurang efektifnya *customer* pengguna QRIS disebabkan oleh kondisi jaringan internet, kurangnya informasi yang didapatkan oleh *customer* terkait dengan QRIS itu sendiri. Selain itu, mahasiswa juga menjadi alasan kurangnya pengguna QRIS di Liber.Co, mengingat seharusnya mahasiswa adalah *customer* yang menjadi sumbangsih terbesar dalam alat pembayaran elektronik, yakni QRIS namun pada kenyataannya mahasiswa lebih banyak menggunakan *cash*. Dengan demikian Bank Indonesia sebagai peluncur teknologi pembayaran QRIS diharapkan untuk gencar melakukan sosialisasi kepada masyarakat luas agar QRIS lebih dikenal dan diminati (Azzahroo & Estiningrum, 2021)

Faktor lain yang mempengaruhi ketidaktahuan *customer* akan QRIS disebabkan oleh *merchant* yang kurang memperhatikan tata letak stiker QRIS di tempat yang strategis sehingga masih banyak *customer* yang tidak mengetahui adanya keberadaan QRIS di Liber.Co. Ketidakselarasan pendapat antara *merchant* dan kasir dalam memberikan informasi pada saat *customer* melakukan pembayaran juga menjadi penyebab *customer* tidak mendapatkan informasi yang seharusnya didapatkan dari kasir. Jadi QRIS sebagai media pembayaran digital belum bisa menjadi solusi dari pelaku usaha terutama UMKM di Indonesia (Aini et al., 2018).

Referensi

- Aini, Q., Rahardja, U., & Fatillah, A. (2018). Penerapan Qrcode Sebagai Media Pelayanan Untuk Absensi Pada Website Berbasis Php Native. *Sisfotenika*, 8(1), 47. <https://doi.org/10.30700/jst.v8i1.151>
- Ana, S. (2021). Qdris dan era baru transaksi pembayaran 4.0. *Frontiers in Neuroscience*, 14(1), 1–13.
- Andina Dwijayant, Salma Anhalsali, Elia Daryati Rahayu, Zen Munawar, Rita Komalasari, Puji Pramesti, & Poniah Juliawati. (2022). Manfaat Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) pada Nasabah di Bank Jabar Banten (BJB). *ATRABIS: Jurnal Administrasi Bisnis (e-Journal)*, 8(2), 256–264. <https://doi.org/10.38204/atrabis.v8i2.1155>
- Azzahroo, R. A., & Estiningrum, S. D. (2021). Preferensi Mahasiswa dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) sebagai Teknologi Pembayaran. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 17(1), 10. <https://doi.org/10.29406/jmm.v17i1.2800>
- Bank Indonesia. (2019). *Transaksi Uang Elektronik di Indonesia*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/11/07/berapa-transaksi-uang-elektronik-di-indonesia>
- Bank Indonesia. (2020). *QRIS*. <https://www.bi.go.id/QRIS/default.aspx>
- I Kadek dwi Perdana, N. K. S. (2022). Penerapan Transaksi Payment Gateway Berbasis QRIS Pada UMKM (Study Empiris Pada Pedangang Di Pantai Penimbangan). *Bisma: Jurnal Manajemen*, 8(2), 331–337. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/BISMA-JM/article/view/40283>
- Indonesia, P. republik. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang UMKM. 1*.
- Jogiyanto. (2008). *Sistem Informasi Akuntansi*. Andi.
- Mahyuni1, L. P., & Setiawan, I. W. A. (2021). Bagaimana QRIS Menarik Minat UMKM ? Sebuah Model Untuk Memahami Intensi UMKM Menggunakan QRIS How Does QRIS Attract Msmes ? A Model To Understand The Intentions Of Smes Using QRIS. *Forum EKonomi*, 23(4), 735–747.
- Mulyadi. (2015). *Implementasi Organisasi*. Universitas gadjah Mada.
- Rina Anasti Nasution. (2021). *ANALISIS PERSEPSI PEDAGANG PADA PENGGUNAAN QRIS SEBAGAI ALAT TRANSAKSI UMKM DI KOTA MEDAN*. 6.
- Sihaloho, J. E., Ramadani, A., & Rahmayanti, S. (2020). Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Universitas Sumatera Utara (1)(2)(3). *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(2), 287–297. <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/magister-manajemen/>
- Subarno, A. (2021). Optimalisasi Penerapan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Pada Merchant Di Wilayah Surakarta. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 5(2), 43–57.
-

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.

